

Mengukur Kesuksesan SIPKD Berdasarkan Model Delone and Mclean pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok

Mience Dasril¹, Jhon Veri²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Corresponding Author: Mience Dasril, e-mail: miencecidasril@gmail.com

Published: May , 2021

ABSTRAK

Keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah pada instansi pemerintah sangat penting untuk diperhatikan. Apalagi jika terjadi peralihan dari satu sistem ke sistem lainnya. Berhasil tidaknya sistem yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan SIPKD berdasarkan model DeLone and McLean. Penelitian dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok. Tingkat keberhasilan sistem yang diukur pada tingkat efektivitas ini menunjukkan bahwa implementasi SIPKD di Dinas Olahraga dan Pemuda Kota Solok tergolong sangat baik dan mencapai 86,71%.

Kata Kunci: Sistem Informasi, DeLone dan McLean, Keuangan Daerah

ABSTRACT

It is very important to pay attention to the success of accounting information systems in regional financial management in government agencies. Especially if there is a transition from one system to another. The success or failure of the system used can affect employee performance. The purpose of this study was to evaluate the success of using SIPKD based on the DeLone and McLean model. The study was conducted at the Department of Youth and Sports of Solok city. The level of success of the system measured at this level of effectiveness shows that the implementation of SIPKD at the Department of Sports and Youth of Solok city is considered very good and reached 86.71%.

Keywords: Information Systems, DeLone and McLean, Regional Finance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membawa perubahan yang pesat dalam setiap aspek kehidupan. Perubahan juga terjadi di bidang teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor ekonomi dan bisnis saja namun juga oleh organisasi pemerintahan. Perkembangan teknologi saat ini dimanfaatkan oleh instansi pemerintah untuk mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu bidang yang sering mendapat perhatian dalam penerapan pemerintahan yang baik (*good government*) adalah kinerja pemerintah dalam pengelolaan keuangan daerah.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan pelaksanaan anggaran, laporan arus kas dan catatan yang menyertai laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di pemerintahan berdasarkan UU No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Untuk itu, pemerintah daerah memerlukan sistem keuangan yang mampu menyajikan laporan keuangan yang memenuhi empat

karakteristik kualitatif yaitu karakteristik yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini sesuai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang mengatur bahwa informasi keuangan daerah yang disampaikan harus memenuhi prinsip keakuratan, relevansi, dan akuntabilitas. Salah satu aplikasi komputer yang dibuat untuk membantu pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan sesuai peraturan adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIPKD adalah aplikasi pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan pelaksanaan berbagai peraturan pengelolaan keuangan daerah berdasarkan prinsip efisiensi, ekonomi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan pengendalian (<https://solok.kemendagri.go.id>).

Kota Solok merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang menggunakan SIPKD untuk pengelolaan keuangan daerah. Begitu pula dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok yang melaksanakan SIPKD dengan harapan dapat memberikan data dan informasi yang dapat digunakan untuk menunjang kecepatan penyelenggaraan pemerintahan di daerah dan kecepatan respon terhadap kebutuhan masyarakat. SIPKD yang didukung teknologi informasi (TI) dapat memberikan nilai tambah bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok menjadi sistem informasi yang efektif. Suatu sistem informasi dikatakan efektif apabila produk yang dibuat merupakan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, terutama relevansi, keandalan dan daya banding, dapat dimengerti dan mudah dipahami. Namun, mengevaluasi dan mengukur efektivitas kualitas sistem informasi secara langsung masih sulit dilakukan. Kesulitan-kesulitan tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan model untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi.

Dalam penelitian (Radityo & Zulaikha, 2007) Selain kualitas sumber daya manusia, banyak faktor yang harus diperhatikan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan keuangan, termasuk sistem akuntansi yang andal. Menggunakan sistem akuntansi yang andal akan menambah nilai bagi organisasi jika dilakukan dengan sukses. Untuk menjamin efektifitas kerja pengelolaan keuangan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah harus didukung oleh personel yang baik dan mempunyai pelatihan di bidang pengelolaan keuangan, pelatihan terkait pengelolaan keuangan dan pengalaman yang cukup di bidang tersebut (Wansyah et al., 2012).

Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel kualitatif informasi sistem, kualitas informasi , kepuasan pengguna, penggunaan sistem untuk kinerja individu dan kepuasan pengguna dengan kinerja individu. Tingkat keberhasilan sistem diukur dengan efisiensi ini menemukan hasil bahwa implementasi SIPKD Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng tergolong sukses (Indra Rai & Sadha Suardikha, 2019). Penelitian yang dilakukan (Ayu et al., 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan sistem, penggunaan sistem terhadap kinerja individu dan kepuasan pengguna terhadap kinerja individu. Keberhasilan sistem yang diukur dari tingkat efisiensi menunjukkan bahwa penerapan SIPKD di Sekretariat Daerah Departemen Keuangan Kota Denpasar dinilai berhasil.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji aspek perilaku implementasi sistem informasi. (Jogiyanto, 2007) mengelompokkan penelitian tersebut menjadi dua bagian. Komponen pertama berfokus pada penelitian tentang penerimaan, penerapan dan penggunaan sistem informasi. Komponen ini juga berfokus pada anteseden atau penyebab perilaku. Sementara itu, jalur kedua berfokus pada keberhasilan implementasi di tingkat organisasi. Sulitnya mengevaluasi secara langsung keberhasilan dan efektivitas sistem informasi telah menyebabkan banyak peneliti mengembangkan model untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi.

Sejak diperkenalkan pada tahun 1992 dan diperbarui pada tahun 2003, model keberhasilan sistem informasi *DeLone and McLean* telah diterapkan secara luas dalam sejumlah studi empiris untuk menjelaskan keberhasilan sistem (Mulyono, 2009).

Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan atau tidaknya suatu sistem teknologi informasi, peneliti menggunakan ukuran keberhasilan teknologi informasi *DeLone and McLean*. Keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur dari enam komponen diantaranya Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Penggunaan (*Use*), Dampak Individual (*Individual Impact*) dan Dampak Organisasi (*Organizational Impact*) (Yuliana, 2016).

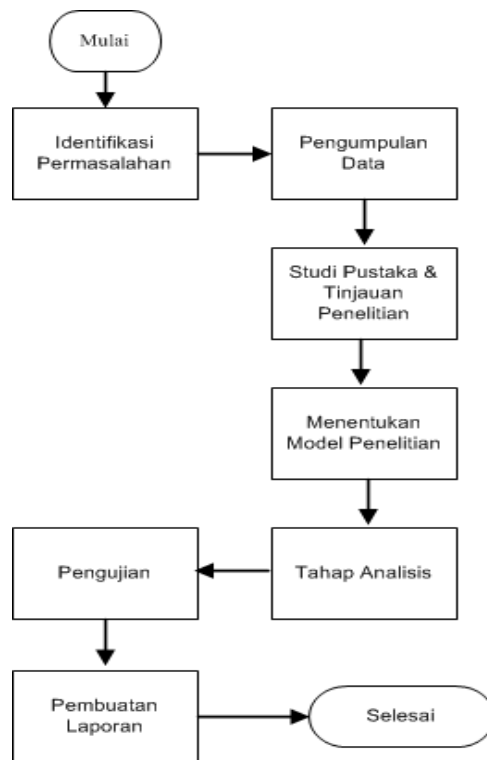
Untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi dapat digunakan model keberhasilan *DeLone and McLean*. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi dari perspektif model keberhasilan *DeLone and McLean*.

METODE PENELITIAN

Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan proses penelitian ditunjukkan pada Gambar 3, penelitian terdiri dari beberapa tahap. Untuk langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pada langkah ini penulis melakukan proses mengawali penelitian dengan cara mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah yang timbul. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian dan wawancara dengan departemen terkait. Untuk tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian, pada tahap ini dilakukan tinjauan pustaka dan analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penulis telah melakukan penelitian studi literatur terkait model kesuksesan *DeLone and McLean* serta teori-teori terkait.

Untuk menentukan model penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam analisis data pada tahap ini. Tahap Analisis Untuk tahap analisis, penulis menyiapkan kuesioner untuk dibagikan kepada responden. Pengujian, dalam tahap uji coba untuk mengevaluasi sistem informasi akademik menggunakan model keberhasilan *DeLone and McLean*. Menyiapkan laporan, pada tahap ini penulis menulis laporan akhir berupa kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan.



Gambar 3. Metodologi Penelitian

Metode Pemilihan Sampel

Pada penelitian ini sebanyak 44 responden pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok menguji sistem dengan menggunakan teknik *Total Sampling* (Sampel Keseluruhan) untuk menentukan jumlah responden dan untuk wawancaranya penulis menggunakan metode *purposive sampling* dengan sasaran pada tahapan wawancara dengan seluruh pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Pengujian

Analisis Hasil Mengukur Kesuksesan SIPKD pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok berdasarkan Model Delone And Mclean yaitu Kualitas Informasi (Information Quality), Kualitas Sistem (System Quality), Kualitas Layanan (Service Quality), Pengguna (Use), Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) dan Manfaat Tambahan (Net Benefit) (Pusparini & Sani, 2021). Dengan menjawab kuisioner yang diajukan maka dibuatlah skala sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran

Indikator	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Surono, G., Pusparini, 2020)

Tabel 2. Presentase Untuk Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

% Jumlah Skor	Kriteria
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk
36,01 % - 52,00 %	Buruk
52,01 % - 68,00 %	Cukup
68,01 % - 84,00 %	Baik
84,01 % - 100 %	Sangat Baik

Informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyebaran pertanyaan kuesioner.

Tabel 3. Pertanyaan untuk Pengukuran DeLone and McLean

No	Pertanyaan
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	
1.	Informasi yang ditampilkan SIPKD sudah relevan dengan kebutuhan pengguna.
2.	Pengguna merasa informasi yang ditampilkan sistem mudah dimengerti.
3.	Pengguna merasa informasi yang ditampilkan berkualitas.
4.	Pengguna merasa informasi yang muncul sesuai dengan kondisi terkini.
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	
5.	SIPKD mudah digunakan.
6.	Informasi yang muncul pada sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna.
7.	SIPKD nyaman digunakan.
8.	SIPKD terasa cepat dalam merespon instruksi pengguna.
Kualitas Pelayanan (<i>Service Quality</i>)	
9.	Mayoralas fitur dan fungsi dalam SIPKD terasa berguna bagi pengguna.
10.	Pengguna merasa informasi yang ditampilkan SIPKD bisa dipertanggungjawabkan.
11.	Penyajian informasi SIPKD sesuai dengan kebutuhan pengguna.
Pengguna (<i>Use</i>)	
12.	Pengguna menggunakan SIPKD secara langsung tidak meminta orang lain untuk menggunakan.
13.	Pengguna rutin di dalam menggunakan SIPKD.
14.	Pengguna di dalam menggunakan SIPKD dalam waktu yang lama.
15.	SIPKD dapat digunakan secara gratis.
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	
16.	Pengguna merasa puas dengan fitur dan fungsi yang ada di dalam SIPKD.
17.	Pengguna merasa puas dengan informasi yang tersedia karena sesuai dengan kebutuhan pengguna.
18.	Pengguna merasa menggunakan SIPKD menyenangkan.
19.	Pengguna merasa pas dengan SIPKD yang andal.
Manfaat Tambahan (<i>Net Benefit</i>)	
20.	Sistem memudahkan pengguna dalam mengambil keputusan terkait OPD (Organisasi Perangkat Daerah).
21.	Pengguna merasa SIPKD dapat meningkatkan laporan OPD (Organisasi Perangkat Daerah).
22.	Pengguna merasa sistem berkontribusi dalam mewujudkan tujuan OPD (Organisasi Perangkat Daerah).
23.	Pengguna merasa sistem meningkatkan efektivitas pelayanan pelaporan OPD (Organisasi Perangkat Daerah).

Presentase pengujian sistem dengan Model Kesuksesan DeLone and McLean ditampilkan dalam tabel berikut.

1. Presentase skor model aspek Kualitas Informasi (Information Quality).

Tabel 4. Aspek Kualitas Informasi (Information Quality).

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	Total
SS	5	31	24	27	32	114
S	4	9	12	12	10	43
CS	3	1	4	2	0	7
TS	2	3	2	3	1	9
STS	1	0	2	0	1	3
Jumlah Responden		44	44	44	44	176
Skor Aktual		200	186	195	203	784
Skor Ideal		176	176	176	176	704

Tabel di atas merupakan hasil penilaian Aspek Kualitas Informasi (Information Quality) dari kuesioner.

2. Presentase skor model Aspek Kualitas Sistem (System Quality).

Tabel 5. Aspek Kualitas Sistem (System Quality).

Jawaban	Bobot	5	6	7	8	Total
SS	5	31	25	27	32	115
S	4	9	12	12	10	43
CS	3	1	4	3	0	8
TS	2	2	2	2	1	7
STS	1	1	1	0	1	3
Jumlah Responden		44	44	44	44	176
Skor Aktual		199	190	196	203	788
Skor Ideal		176	176	176	176	704

Tabel di atas merupakan hasil penilaian Aspek Kualitas Sistem (System Quality) dari kuesioner.

3. Presentase skor model Aspek Kualitas Layanan (Service Quality).

Tabel 6. Aspek Kualitas Layanan (Service Quality).

Jawaban	Bobot	9	10	11	Total
SS	5	24	18	25	67
S	4	10	12	9	31
CS	3	7	7	5	19
TS	2	3	3	2	8
STS	1	0	4	3	7
Jumlah Responden		44	44	44	132
Skor Aktual		187	169	183	539
Skor Ideal		132	132	132	396

Tabel di atas merupakan hasil penilaian Aspek Kualitas Layanan (Service Quality) dari kuesioner.

4. Presentase skor model Aspek Pengguna (Use).

Tabel 7. Aspek Pengguna (Use).

Jawaban	Bobot	12	13	14	15	Total
SS	5	29	27	27	30	113
S	4	11	12	12	11	46
CS	3	1	3	4	1	9
TS	2	2	1	1	1	5
STS	1	1	1	0	1	3
Jumlah Responden		44	44	44	44	176
Skor Aktual		197	195	197	200	789
Skor Ideal		176	176	176	176	704

Tabel di atas merupakan hasil penilaian Aspek Pengguna (Use) dari kuesioner.

5. Presentase skor model Aspek Kepuasan Pengguna (User Satisfaction).

Tabel 8. Aspek Kepuasan Pengguna (User Satisfaction).

Jawaban	Bobot	16	17	18	19	Total
SS	5	28	29	28	30	115
S	4	12	9	12	11	44
CS	3	1	4	3	1	9
TS	2	3	1	1	1	6
STS	1	0	1	0	1	2
Jumlah Responden		44	44	44	44	176
Skor Aktual		197	196	196	200	792
Skor Ideal		176	176	176	176	704

Tabel di atas merupakan hasil penilaian Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) dari kuesioner

6. Presentase skor model Manfaat Tambahan (Net Benefit).

Tabel 9. Aspek Manfaat Tambahan (Net Benefit).

Jawaban	Bobot	20	21	22	23	Total
SS	5	31	26	26	30	113
S	4	10	12	13	11	46
CS	3	0	3	3	1	7
TS	2	2	1	2	1	6
STS	1	1	2	0	1	4
Jumlah Responden		44	44	44	44	176
Skor Aktual		200	191	195	200	786
Skor Ideal		176	176	176	176	704

Tabel di atas merupakan hasil penilaian Aspek Manfaat Tamabahn (Net Benefit) dari kuesioner.

Tabel 10. Kesimpulan Pengujian Model Delone And Mclean

N o	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Total Skor
1	<i>Information Quality</i>	704	784	89,80%
2	<i>System Quality</i>	704	788	89,34%
3	<i>Service Quality</i>	396	539	73,47%
4	<i>Use</i>	704	789	89,23%
5	<i>User Satisfaction</i>	704	792	88,89%
6	<i>Net Benefit</i>	704	786	89,57%
Total		3.916	4.474	86,71%

Tabel di atas merangkum hasil pengujian kualitas sistem dengan enam aspek pengujian sistem. Hasilnya adalah Kualitas Informasi (Information Quality) sebesar 73,41 %, Kualitas Sistem (System Quality) sebesar 79,41 %, Kualitas Pelayanan (Service Quality) sebesar 90,71 %, Pengguna (Use) 87,73 %, Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) 78,40% dan Manfaat Tambahan (Net Benefit) 80,14 %. Secara umum nilai rata-rata pengujian yang diperoleh metode model Delone and McLean adalah 81,63% dan secara umum kualitas sistem ini bekerja dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian, dapat disimpulkan bahwa sistem SIPKD pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok mampu memenuhi kebutuhan organsasi sehingga meningkatkan efisiensi, kualitas layanan dan ketepatan dalam pembuatan laporan. Melalui pengujian sistem di DeLone and McLean diketahui terdapat faktor-faktor penting seperti Kualitas Informasi (Information Quality), Kualitas Sistem (System Quality), Kualitas Layanan (Service Quality), Pengguna (Use), Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) dan Manfaat Tambahan (Net Benefit), selain itu faktor-faktor tersebut juga penting untuk pengembangan sistem. Sistem SIPKD yang ada saat ini secara keseluruhan kualitas sistem bekerja dengan baik dan mencapai rating 81,63%. Diketahui model DeLone and McLean dapat mengukur keberhasilan suatu sistem informasi, model ini menggambarkan ketergantungan enam ukuran keberhasilan suatu sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C., Dewi, M., Agung, A., & Bagus, N. (2018). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan Mengadopsi Model DeLone & McLean. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- DeLone, W.H., & McLean, E. R. (1992). "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," *Information System Research*, Vol. 3(No. 4), 60–95.
- DeLone, W.H., & McLean, E. R. (2002). "Information Systems Success Revisited,," *In Proceeding of the 35th Hawaii International Conference on System Sciences*, PP.1-11.
- DeLone, W.H., & McLean, E. R. (2003). "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update,," *Journal of Management Information System*, 19(No. 4), PP. 9–30.
- DeLone, W.H., & McLean, E. R. (2004). Measuring e-commerce success: Applying the DeLone and McLean Information Systems Success Model. *Internasional Journal of Electronic Commerce*, 9(1), 31–47.
- Indra Rai, I. P. G. L., & Sadha Suardikha, I. M. (2019). Bahasa Indo Analisis Kesuksesan SIPKD Berdasarkan Model Delone & Mclean Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bulelengnesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 742.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi* (Edisi I). Andi Offset. Yogyakarta.
- Mulyono, I. (2009). Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12.
- Pusparini, N. N., & Sani, A. (2021). Mengukur Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Model Kesuksesan Delon and Mclean. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*, 4(2), 149–155.
- Radityo, D., & Zulaikha. (2007). Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sugiyono, T. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)*. Penerbit Alfabeta.
- Surono, G., Pusparini, N. N. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Teladan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Studi Kasus: SD Bhakti YKKP. *Journal of Technology Information*, (1), 49–56.
- Wansyah, H., Darmawis, & Bakar, U. (2012). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kegiatan Pengendalian terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD pada Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Yanwari, M. I., Permanasari, A. E., & Hidayah, I. (2014). Memulai Penelitian Dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan McLean. *Seminar Nasional*, 2302–3805, 207–212.
- Yuliana. (2016). Pos Indonesia (Persero) Divisi Regional VI Semarang. *Infokom*, II, 13–23.